

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini menuntut manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan diberbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya adalah upaya meningkatkan kualitas hidup manusia kearah yang lebih baik dengan membekali kemampuan, keterampilan dan dari sikap tersebut diharapkan manusia dapat hidup secara sempurna sesuai kodrat kemanusiaanya. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar merupakan proses dari pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia, proses belajar pada umumnya dilaksanakan disekolah oleh dua pihak yaitu guru dan siswa. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan belajar bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dijalani oleh siswa sebagai peserta didik yang menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Diantaranya hasil pengembangan kurikulum program pendidikan dan pengembangan teknologi kejuruan.

Dalam usaha mencapai tujuan tersebut, maka siswa dibebankan dengan berbagai kompetensi yang disusun dan dirancang secara terarah dan sistematis. Penyajian kurikulum, metode pengajaran dan fasilitas praktek yang dapat menunjang proses pembelajaran juga dikembangkan oleh pihak pemerintah dan pihak swasta demi kelancaran sistem pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang keahlian yang spesifik untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai tenaga kerja terampil tingkat menengah dalam ruang lingkup keahlian tertentu. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan secara umum mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 3 mengenai tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdiri dari berbagai program keahlian antara lain adalah Program Studi Tata Busana. Program Studi Tata Busana bertujuan untuk : (1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dibidang tata busana, (2). Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dibidang tata busana, (3). Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang di bidang tata busana dan (4). Menyiapkan tamatan agar menjadi warga yang produktif, adaptif dan kreatif dibidang tata busana.

Jurusan Tata Busana yang memiliki banyak mata pelajaran antara lain dasar pola, dasar teknologi menjahit, desain busana dan pembuatan busana wanita. Mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar menjahit yang didalamnya terdapat sub kompetensi yang membahas tentang teknik dasar membuat macam-macam belahan. Melalui sub kompetensi ini diharapkan agar siswa terampil dalam membuat belahan dengan kumai serong. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 februari 2017 dengan salah satu guru bidang studi Tata Busana kelas X Busana II yaitu Ibu Herry Namayani, S.Pd bahwa dalam mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit salah satunya membuat belahan dengan kumai serong, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Pada saat praktek pembuatan belahan sebagian besar siswa kurang mampu menggunting sudut belahan dengan tepat, siswa kurang mampu menjahit dan menyelesaikan sudut belahan, ukuran lebar belahan sering tidak tepat dengan yang telah ditentukan, ukuran lebar kumai serong belahan sering tidak sama atas dan bawah, hasil kumai serong sering bertimpah satu sama lain, dan siswa kurang rapi menyelesaikan belahan pada bagian buruk.

Hal inilah yang membuat hasil belajar siswa berada di bawah KKM. Pada setiap mata pelajaran memiliki nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit telah diterapkan oleh SMK Negeri 8 Medan adalah 78. Seperti pada mata pelajaran produktif, dimana salah satunya materi pelajaran Dasar Teknologi Menjahit yaitu membuat belahan kumai serong yang merupakan mata pelajaran praktek. Data dan informasi yang penulis dapatkan mengenai nilai pembuatan belahan dari guru mata pelajaran Dasar

Teknologi Menjahit khususnya pada materi membuat belahan kumai serong secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut, dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu :

Tabel 1. Hasil Pembuatan Belahan kelas X Busana I SMK Negeri 8 Medan

Tahun Ajaran	Standart Penilaian	Jumlah siswa	Persentasi	Jumlah siswa keseluruhan
2011-2012	<75 (Kurang)	-	-	31 siswa
	75-79 (Cukup)	24 Orang	77,42 %	
	80-89 (Tinggi)	7 orang	22,58%	
	90-100 (Sangat Tinggi)	-	-	
2012-2013	<75 (Kurang)	10 orang	31,25%	32 siswa
	75-79 (Cukup)	14 orang	43,75%	
	80-89 (Tinggi)	8 orang	25,00%	
	90-100 (Sangat Tinggi)			
2013-2014	<75 (Kurang)	5 orang	16,3%	31 siswa
	75-79 (Cukup)	17 orang	54,84%	
	80-89 (Tinggi)	9 orang	29,03%	
	90-100 (Sangat Tinggi)			

(sumber: Guru Dasar Teknologi Menjahit kelas X Busana I SMK N.8 Medan)

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki nilai kurang maksimal dalam membuat belahan kumai serong , terlihat adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, diharapkan agar peserta didik dapat menguasai pembuatan belahan.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas, peneliti ingin mengetahui kemampuan siswa dalam membuat belahan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Kemampuan Hasil Pembuatan Belahan Kumai Serong Siswa X SMK Negeri 8 Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Nilai siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan pada praktek pembuatan belahan masih cenderung dibawah KKM.
2. Siswa kurang mampu menggunting sudut belahan dengan tepat.
3. Siswa kurang mampu menjahit dan menyelesaikan sudut belahan.
4. Ukuran lebar belahan sering tidak tepat dengan yang telah ditentukan.
5. Ukuran lebar kumai serong belahan sering tidak sama atas dan bawah.
6. Hasil kumai serong sering bertimpah satu sama lain.
7. Siswa kurang rapi menyelesaikan belahan pada bagian buruk.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan fasilitas lainnya maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X Tata Busana

SMK Negeri 8 Medan T.A 2017/2018

2. Objek yang akan diteliti adalah belahan kumai serong dalam bentuk fragmen dengan menggunakan kain katun bahan polos ukuran panjang 18 cm dan lebar 15 cm
3. Pembuatan belahan kumai serong pada tengah muka, dengan panjang belahan 10 cm dan hasil jadi 0,5 cm.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana tingkat kemampuan pembuatan belahan kumai serong siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 8 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui kemampuan pembuatan belahan kumai serong siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 8 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi siswa
 1. Untuk mengetahui kekurangan dalam pembuatan belahan.
 2. Memberi peluang kepada siswa untuk mengoptimalkan kemampuan, keterampilan dalam rangka pencapaian kompetensi yang diharapkan.

b) Bagi sekolah

1. Sebagai bahan masukan dan informasi ilmiah bagi para pendidik di SMK Negeri 8 Medan khususnya jurusan Tata Busana.
2. Untuk mengetahui kelemahan siswa dalam pembuatan belahan.

c) Bagi peneliti

1. Menambah pengetahuan peneliti tentang pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.
2. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
3. Sebagai bahan referensi untuk mengadakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.